

Media Pembelajaran Toefl Melalui *Zoom Meeting* Selama Covid-19 di SMK Mahardika Batujajar

Deden Novan Setiawan Nugraha¹, Ervina CM Simatupang², Hero Gunawan³, Puspita Sari⁴

¹Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: deden.novan@widyatama.ac.id

²Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: ervina.simatupang@widyatama.ac.id

³Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: hero.gunawan@widyatama.ac.id

⁴Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: puspita.sari@widyatama.ac.id

Article History:

Received: 31 Maret 2022

Revised: 8 April 2022

Accepted: 11 April 2022

Abstract: Pandemi Covid-19 yang muncul secara tiba-tiba menuntut sivitas akademika untuk segera melakukan perubahan pembelajaran. Pembelajaran konvensional selama ini diharapkan segera diperbaiki dan diubah menjadi ranah pembelajaran dalam jaringan serba teknologi. Pembelajaran online adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan dengan cepat dan terburu-buru. Jaringan harus dipersiapkan secara matang agar produk pembelajaran yang dihasilkan menunjukkan kualitas pembelajaran sebagaimana mestinya. Penggunaan media *Zoom Meeting* memudahkan pelaksanaan secara online dimana guru dan siswa lebih mudah untuk diakses dan digunakan. Dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa walaupun tanpa tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media pembelajaran Toefl melalui *Zoom Meeting* di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Mahardika Batujajar. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *Zoom Meeting* sangat membantu dalam proses pembelajaran Toefl di masa pandemi Covid-19.

Keywords: *Toefl, Covid-19, Zoom Meeting*

Correspondence author: Deden Novan Setiawan Nugraha; deden.novan@widyatama.ac.id; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dihadapkan pada fenomena terkait masalah kesehatan, seperti virus corona atau COVID-19. Banyak negara yang terkena virus ini. Untuk itu, pemerintah mengambil kebijakan penerapan *social distancing* untuk meminimalisir penularan COVID-19. *Social distancing* sendiri merupakan tindakan dimana setiap orang diharuskan untuk tidak berdekatan satu sama lain. Dengan menghindari segala

macam pertemuan untuk mencegah penularan COVID-19. Oleh karena itu, semua kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan universitas harus dilakukan secara *online*. Menurut Nugraha dkk., (2021:907) kasus peningkatan COVID-19 masih terjadi di Indonesia dan DKI Jakarta merupakan kasus terbanyak hingga saat ini dan perlu sosialisasi untuk mengantisipasi penambahan kasus dari waktu ke waktu.

Pembelajaran *online* menjadi solusi saat pandemi terjadi, namun di Indonesia pembelajaran *online* bukanlah pembelajaran yang umum karena model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih harus tatap muka. Guru dan siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran *online*. Guru harus menyampaikan materi dengan baik dan siswa harus memahami apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran *online*. Gunawan (2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa yang kita kenal cenderung lebih menitikberatkan pada bagaimana menjawab pertanyaan daripada bagaimana mengajukan pertanyaan yang produktif, sistematis, dan terarah. Menurut Sun dan Chen (Firmansyah, 2021) ada persyaratan yang diperlukan agar pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan baik, yaitu: (1) konsep kelas atau bentuk pembelajaran online yang baik; (2) terjalannya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa; dan (3) perkembangan teknologi.

Ketika kita melakukan pembelajaran *online*, tentunya kita membutuhkan media sebagai sarana untuk belajar. Oleh karena itu, berbagai platform digunakan sebagai media pembelajaran tidak hanya di sekolah tetapi juga di perguruan tinggi. Salah satu platform yang digunakan adalah *Zoom Meeting*. *Zoom Meeting* sendiri merupakan media pembelajaran dengan menggunakan video. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* adalah Eric Yuan yang diresmikan pada tahun 2011 yang berkantor pusat di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk belajar saja tetapi dapat digunakan untuk perkantoran maupun keperluan lainnya. Platform ini gratis sehingga dapat digunakan oleh siapa saja dengan batasan waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapa saja melalui video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. (Haqien & Rahman, 2020:5). Dibandingkan dengan aplikasi lain, *Zoom Meeting* memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah teknologi aplikasi *Zoom* berpotensi menjembatani fleksibilitas ruang, waktu, dan waktu siswa dalam proses pembelajaran (Bawanti & Arifani, 2021).

Menurut Simatupang dkk., (2021:618) aktivitas belajar sudah berubah; sebagian besar dipengaruhi oleh informasi dan teknologi dan sistem yang terintegrasi. Hal ini juga terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Sedangkan Sari & Simatupang (2020:3625) menyatakan bahwa program *e-learning* telah menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan sehingga dapat menjadi cara bermakna yang dipilih oleh individu yang ingin belajar, baik di kelas reguler maupun kelas nonreguler. Beberapa penelitian tentang penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik bervariasi. Farfar (2021) dalam hasil penelitiannya menjelaskan penggunaan *Zoom Meeting* pada media sosial pembelajaran jarak jauh dinilai tidak efektif selama proses pembelajaran. Namun dengan mempertimbangkan situasi wabah Covid-19 yang semakin meningkat, penggunaan *aplikasi zoom meeting* menjadi sangat relevan dalam menunjang proses pembelajaran. Berbeda dengan Farfar, Suardi (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Hasriani et al., 2008) yang mengatakan bahwa Program Penguasaan Bahasa Inggris sangat penting bagi seorang mahasiswa, namun masih banyak yang belum sadar akan perlunya Bahasa Inggris. Tidak dapat disangkal bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Itulah mengapa bahasa Inggris dianggap penting bagi seorang siswa. Selain itu, salah satu syarat seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana adalah lulus tes bahasa Inggris yang lebih dikenal dengan *Toefl*. *Toefl* adalah singkatan dari (*Test of English as a Foreign Language foreign*), yang diselenggarakan oleh sebuah agensi di Amerika. Menelaah latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan fokus pada satu pertanyaan; Bagaimana pembelajaran *Toefl online* menggunakan Zoom Meeting saat pandemi Covid-19 di SMK Mahardika Batujajar?

TINJAUAN LITERATUR

TOEFL

Menurut Hartono et al., (2017) *TOEFL* digunakan untuk menguji kemampuan bahasa Inggris seseorang dengan kekhususan Amerika, sedangkan tes *IELTS* adalah tes kecakapan bahasa Inggris dengan kekhususan Inggris. Keterampilan bahasa yang diujikan dalam tes *TOEFL* adalah tes membaca, mendengarkan, dan kemampuan memahami kesalahan struktural (*ITP*) dan mengamati, membaca, dialog dan menulis (*iBT*), sedangkan di *IELTS*, ada tes untuk percakapan, mendengarkan, membaca. dan menulis. Skor *TOEFL* 310-677, untuk *ITP* dan *Ibt* 0-120, dan *IELTS* 1-9.

Program ini juga digunakan oleh pemerintah, beasiswa dan aplikasi pertukaran pelajar di seluruh dunia. Sedangkan Isaac & Justin (2009) mengatakan bahwa *TOEFL* adalah tes yang paling mudah digunakan untuk program global dari berbagai latar belakang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengharapkan prestasi pendidikan siswa. Pendapat lain menurut Kurasi (2012) menyatakan bahwa *TOEFL* adalah suatu upaya untuk menilai kemampuan seorang karakter dalam menerapkan dan mengenal bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes *TOEFL* digunakan sebagai pedoman bagi para sponsor beasiswa dalam memberikan bantuan beasiswa bagi mahasiswa. Dalam *Toefl* ada tiga keterampilan yang diujikan, yaitu *Listening Comprehension*, *Structure* dan *Writing Expression*, *Reading Comprehension*. Skor maksimum dari tes ini adalah 677 dan terendah adalah 310. Tes mendengarkan itu sendiri memiliki tiga bagian, dan mencakup 50 pertanyaan. Tes struktur kalimat mencakup 40 pertanyaan yang harus diselesaikan dalam 25 menit. Tes yang tersisa adalah tes mendengarkan. Tes ini mencakup 5 bagian dan lima puluh pertanyaan (Phillips, 2011).

Zoom Meeting

Menurut (Naserly, 2020) *Zoom Meeting* lebih mudah digunakan dan kualitas video serta suaranya cukup bagus. Hal ini karena *Zoom Meeting* merupakan layanan video conference yang memiliki kemampuan efisien dan fleksibel dalam menghadirkan suasana rapat *online*. *Zoom Meeting* memiliki kebutuhan bandwidth rendah 700 Kbps, sedangkan *Skype* adalah 977 Kbps, *Hangouts* adalah 1100 Kbps dan *WebEx* adalah 1.700 Kbps. Dengan bandwidth yang rendah ini, *Zoom Meeting* saat video conference dapat berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Pembelajaran efektif menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif, pembelajaran

menekankan pada kemampuan wawasan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat diselesaikan oleh siswa dan dapat berperan dalam kehidupannya (Manurung, 2015). Namun saat melakukan observasi di kelas menggunakan *Zoom Meeting* terdapat kendala seperti sinyal yang tidak stabil dan penggunaan *Zoom Meeting* gratis yang hanya dapat digunakan selama 45 menit.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya. Pendekatan kualitatif untuk mencari dan memahami makna dari suatu masalah sosial (Creswell, 2014). Subjek adalah siswa SMK Mahardika Batujajar. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan *Zoom Meeting* (Williamson et al., 2018).

PEMBAHASAN

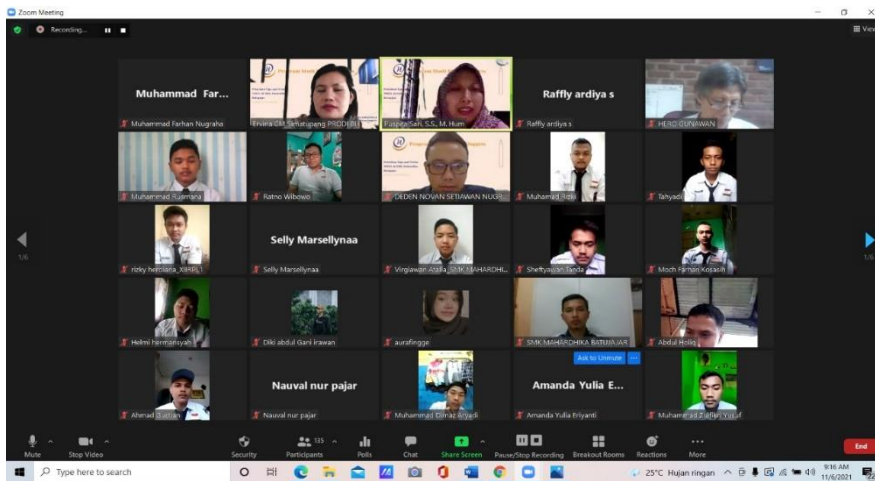
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Mahardika Batujajar diawali dengan mengajarkan materi dasar tes *TOEFL* meliputi (1) jumlah soal yang diujikan pada tes *TOEFL*, (2) Petunjuk dan cara mengerjakan setiap bagian tes *TOEFL*, (3) Durasi dan waktu pemrosesan tes *TOEFL* (4) Jenis keterampilan yang diuji pada tes *TOEFL* meliputi pemahaman mendengarkan, struktur dan ekspresi tertulis dan pemahaman bacaan (5) metode dan trik yang akurat untuk menjawab pertanyaan *TOEFL*. (Papageorgiou & Cho, 2014). Selanjutnya, metode dan strategi pelatihan untuk menjawab soal-soal tes *TOEFL* meliputi pelatihan 3 komponen bahasa, yaitu *listening comprehension*, *structure and writing expression*, dan *reading comprehension*. Metode pelatihan pada komponen keterampilan menyimak, yaitu metode fokus pada baris kedua (fokus pada pembicara kedua) dan seterusnya. (Krausz, Schiff, Schiff & Hise, 2005).

Kedua, metode pelatihan pada komponen struktur dan *writing expression* (Cho & Bridgeman, 2012). Yang terakhir adalah pelatihan metode pada komponen pemahaman bacaan, termasuk studi tentang cara memahami: pertanyaan gagasan utama; pertanyaan detail yang dinyatakan; temukan detail 'tidak disebutkan'; pertanyaan detail tersirat; kosakata dalam pertanyaan konteks; pertanyaan 'di mana'. Berikut ini adalah gambar-gambar yang menunjukkan proses penyampaian materi dan 3 komponen bahasa tes *TOEFL* kepada siswa SMK Mahardika Batujajar.

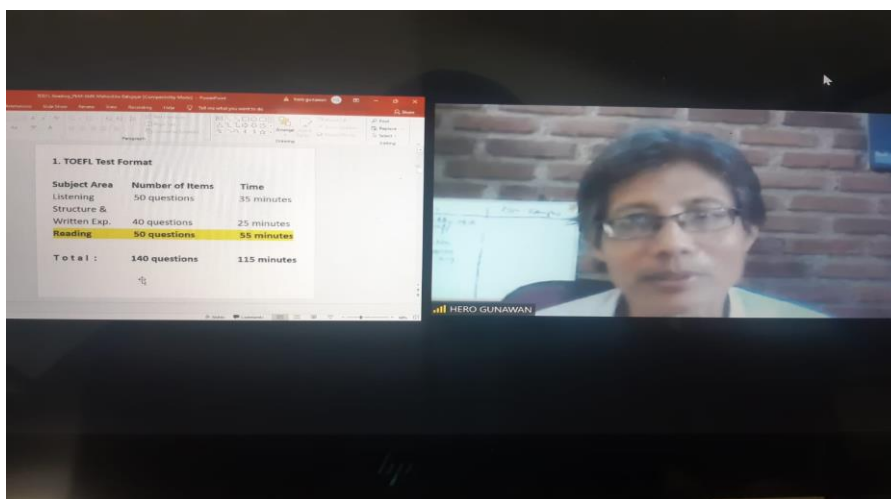
Foto-foto pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL menggunakan Zoom Meeting



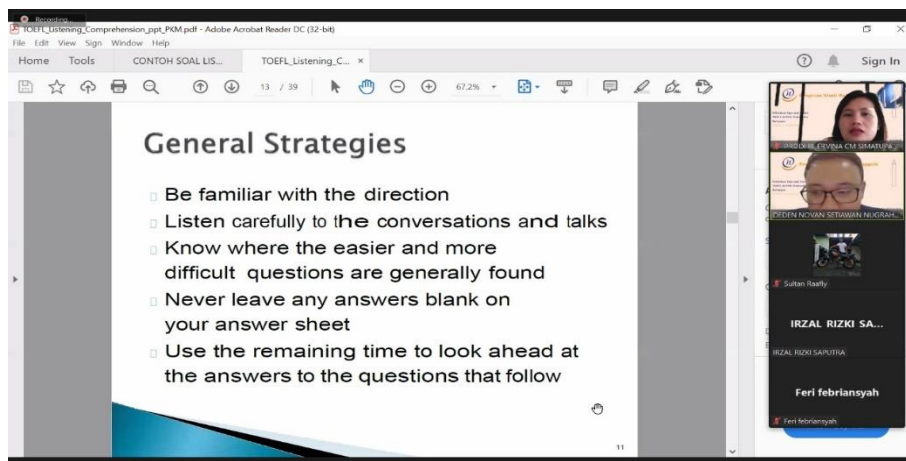
Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

KESIMPULAN

Di tengah gencarnya pandemi covid-19 dan penerapan jaga jarak dalam rangka menjaga protokol kesehatan menuntut kita untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Berbagai cara dilakukan seorang guru agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan secara *online*. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting*. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang positif, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik merupakan keterampilan yang sangat penting bagi semua siswa. Hal ini dikarenakan dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat menunjang karir mereka di masa depan. Dengan menggunakan tes *Toefl*, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dapat diukur secara akurat karena tes ini juga banyak digunakan di berbagai negara untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris *non-native speaker*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pelatihan ini melibatkan banyak pihak yang terkait. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Widyatama, terutama kepada para pimpinan yang telah berkenan melakukan kerjasama Pendidikan, Penelitian, Pelatihan, Pengembangan Serta Pengabdian Kepada Masyarakat atas dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun pelaksanaan Semester Ganjil 2021/2022 dengan Nomor Kontrak 005/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2021 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan berjalan lancar. Terima kasih juga kepada SMK Mahardika Batujajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawanti, P. K. D., & Arifani, Y. (2021). The Students' Perceptions of Using Zoom Application On Mobile Phone in Improving Speaking Skills During Online Learning At Ban Loeiwangsai School, Loei Province, Thailand. *Journal of English Teaching, Literature, And Applied Linguistics*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.30587/Jetlal.V5i1.2212>.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In S. Publications (Ed.), (pp. 251-260). Retrieved from <http://eduq.info/xmlui/handle/11515/19498>.
- Cho, Y., & Bridgeman, B. (2012). Relationship of TOEFL iBT® scores to academic performance: Some evidence from American universities. *Language Testing*, 29(3), 421–442.
- Farfar, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>.
- Gunawan, H. (2012). *Socratic Questioning Method sebagai upaya untuk Meningkatkan Critical Thinking Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa*. Seminar Nasional Bahasa.
- Haqien, D. & Rahman, A, A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5 No. 1 Agustus 2020.
- Hartono, Didik, Devita Puspita Ratri, and Isti Purwaningtyas. (2017). *Cara Mudah Menguasai TOEFL*. ed. Ub Press Team. Malang: UB Press.
- Hasriani, G., Risan, R., & Nasta, M. (2008). Pelatihan TOEFL bagi Lembaga MAMMESA. 238–240.
- Isaac, W, and W Justin. (2009). Relationship Between TOEFL Score and Academic Success for International Engineering Students. *Journal of Engineering Education* 98 (4).
- Krausz, J., Schiff, A., Schiff, J., & Hise, J. V. (2005). The impact of TOEFL scores on placement and performance of international students in the initial graduate accounting class. *Accounting Education*, 14(1), 1), 103-111.
- Kurasi, Syamsuriana. (2012). “The Correlation Between The Students’ Attitude and English Proficiency of the Second Year Students of SMK Negeri 1 Enrekang.” UIN Alauddin Makassar.
- Manurung, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In PT. Remaja Rosda Karya.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom dan WhatsApp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 4(8), 155–165. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>.

- Nugraha, D.N, Ayu, N, Fridiana, S, W, OTT, M, Listiani, N, Herawati, and Saudi, M, H. (2021) A Critical Discourse Analysis to Prevent the Second Wave of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(5), 906-912. doi:10.48047/rigeo.11.05.87.
- Papageorgiou, S., & Cho, Y. (2014). An investigation of the use of TOEFL® Junior™. Standard scores for ESL placement decisions in secondary education. *Language Testing, Papageorgib* (31(2)), 223–239.
- Phillips, Deborah. (2011). *Complete Course for the TOEFL Test*. Allen Asch. USA:longman.
- Sari, P., & Simatupang E, C, (2020). Blended Learning Method for Teaching Reading: The Benefit Impacts for Non-Regular English Class Program. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24 (2), 3625-3628. Doi: 10.37200/IJPR/V24I2/PR200684.
- Simatupang E, C, Sari P, and Siregar A, T. (2021). The Use of Google Classroom Application to Enhance Toefl Score During Pandemic Covid 19. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(6), 617-622. Doi: 10.48047/rigeo.11.06.77.
- Suardi, M. (2020). The Effectiveness of Using The ZOOM Cloud Meetings Application in The Learning Process. *Proceeding of The International Conference On Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 590–602.
- Williamson, K., Given, L. M., & Scifleet, P. (2018). Qualitative data analysis. *In Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>.